



DETERMINAN PENGUNGKAPAN KEBIJAKAN DIVIDEN : STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

Rinda Permata Sari¹

Ditya Wardana²

¹²Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Jl. Soekarno Hatta Jl. Rembuksari No.1 A, Mojolangu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65113

Surel : rindapermata7@gmail.com

Abstrak. Determinan Pengungkapan Kebijakan Dividen : Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen. Subyek penelitian meliputi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 dengan total 39 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 11 perusahaan. Data penelitian merupakan data sekunder. Metode analisis data penelitian memakai analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji hipotesis klasik dan uji hipotesis uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif pada kebijakan dividen dan kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci : Kebijakan Hutang,Ukuran Perusahaan,Kesempatan Investasi, Makanan dan Minuman

Abstract. Determinants Of Policy Disclosure Dividend: Empirical Study On Companies Food And Drink At BEI. The research objective is to determine the effect of debt policy, firm size and investment opportunities on dividend policy. The research subjects included food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021 with a total of 39 companies. The sampling technique was *purposive sampling* with a sample of 11 companies. The research data is secondary data. The research data analysis method uses multiple linear regression analysis using the classical hypothesis test and the t-test hypothesis test. The results showed that debt policy has a positive effect on dividend policy, firm size has a positive effect on dividend policy and investment opportunities have no effect on dividend policy.

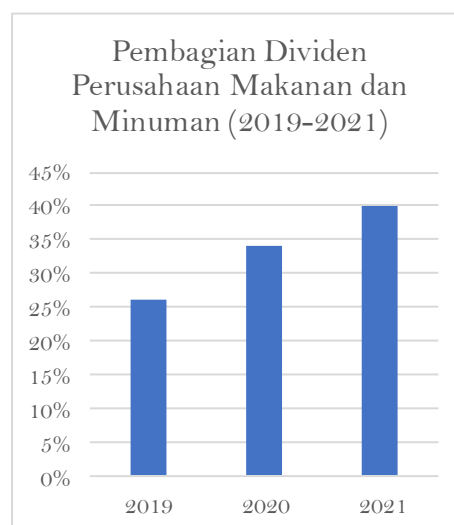
Keywords: Debt Policy, Company Size, Investment Opportunities, Food and Beverages

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang kuat mendorong manajer untuk mengelola perusahaan dengan sukses dan efisien. Dana yang dapat diterima dari investor diperlukan untuk menjaga operasi bisnis. Investor menanamkan uang mereka terutama untuk menghasilkan pendapatan, sering dikenal sebagai pengembalian investasi (*return*), yang dapat datang dalam bentuk pembayaran dividen atau keuntungan modal dari penjualan saham mereka untuk mendapatkan keuntungan. Kebijakan dividen didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba, karena dividen merupakan bagian dari akumulasi laba bersih bagi investor. Kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba dan membayar dividen berkorelasi terbalik. (Bahri, 2017). Menurut Agustino & Dewi, (2019) Kebijakan dividen, adalah kebijakan yang memberi pemegang saham bagian dari keuntungan perusahaan. Selain itu, dividen menentukan bagian laba mana yang akan diberikan dan bagian mana yang akan ditahan dalam laba ditahan. Kebijakan dividen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Hardi & Andestiana, (2018) Menyampaikan bahwa fungsi dari dividen itu sendiri adalah Sebagai pendapatan jasa investor untuk investasi pada instrumen ekuitas perusahaan. Itulah yang mendorong perusahaan yang menguntungkan memberikan pengembalian untuk investor.

Kebijakan dividen merupakan bagian terpenting di sebuah industri karena kebijakan dividen mencirikan kinerja perusahaan (naik atau turun), informasi ini memberikan sinyal kepada calon investor supaya tertarik untuk membeli saham. Penelitian berfokus pada perusahaan makanan dan minuman karena perusahaan tersebut terus menunjukkan pertumbuhan yang baik selama bertahun-tahun di tengah pandemi Covid-19. Berikut informasi pertumbuhan dividen industri makanan dan minuman (2019-2021).

Gambar 1.



Sumber: www.idx.co.id (diolah peneliti 2023)

Grafik di atas menunjukkan pertumbuhan dividen sebesar 26% di tahun 2019, 34% tahun 2020 dan 40% tahun 2021. Dalam grafik menunjukkan industri makanan dan minuman akan terus tumbuh berkelanjutan di masa mendatang untuk tahun 2019-2021 dengan tetap mempertahankan stabilitas

dan nilai perusahaan. Penelitian ini mempertimbangkan beberapa *variable independent* yang dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen contohnya kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan kesempatan investasi. Variabel pertama yang dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang adalah kebijakan disebuah perusahaan terhadap jumlah hutang yang digunakan perusahaan. Setiap bisnis pasti menginginkan bisnis yang dijalankannya tumbuh dan berkembang. Hal ini dikarenakan upaya pengembangan perusahaan seringkali membutuhkan tambahan modal untuk meningkatkan kinerja dan operasionalnya. Mengambil pinjaman disarankan karena harga pinjaman lebih rendah daripada menerbitkan ekuitas (Ismiati & Yuniati, 2017). Kebijakan hutang merupakan variabel penting untuk perusahaan ketika membayar dividen kepada para investor. Hubungannya kebijakan hutang dengan kebijakan dividen menunjukkan apabila kebijakan utang lebih tinggi lebih efektif, menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan menggunakan lebih banyak utang daripada ekuitas. Peningkatan pembayaran dividen meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan dana dari sumber luar. Salah satu sumber modal eksternal tersebut adalah utang. Dengan pembayaran dividen yang tinggi, investor tahu ada peluang masa depan yang menjadi pertanda baik bagi nilai

perusahaan Hardi & Andestiana, (2018). Penelitian ini sesuai dengan *signaling theory* bahwa manajemen yang baik dapat mengirimkan sinyal positif dengan membayar dividen, menginformasikan pemegang saham bahwa ada kesempatan investasi masa depan yang menjadi pertanda baik untuk nilai aset perusahaan (Hardi & Andestiana, 2018). Hasil penelitian sejalan dengan Septika et al., (2021), Hendang Tanusdjaja, (2019) Ismiati & Yuniati, (2017), Kresna & Ardini, (2020), Atmoko et al., (2018) mengatakan bahwa penggunaan utang dapat menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi daripada ekuitas, sehingga pembagian dividen tetap tinggi. Selain itu, jika biaya bunga yang terkait dengan penggunaan hutang dibayarkan, ada efek penghematan pajak karena kreditur membayar dalam jumlah tetap, dan jika bisnis berjalan dengan baik, pemegang saham tidak perlu membagikan keuntungan. Hasil ini tidak sejalan dengan Novianti & Amanah (2017) menyatakan seiring bertambahnya beban utang, kemampuan dalam membayar dividen menurun.

Variabel kedua dapat mempengaruhi kebijakan *dividen* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan total neraca akhir tahun perusahaan yang menggambarkan ukuran perusahaan. Secara umum, besarnya perusahaan bisa mendapatkan akses yang baik ke modal pasar dan mampu memperoleh pembiayaan yang

lebih murah dan tidak terlalu membatasi daripada perusahaan kecil, sementara pada saat yang sama perusahaan bisa memberikan dividen tinggi pada pemegang saham (Novianto & Haryono, 2017). Karena hal ini dapat digunakan untuk meningkatkan pembagian dividen pada para investor, sehingga ukuran perusahaan bisa memberik sinyal pada para pemegang saham dan kreditur mengenai prospek perusahaan ke depan sesuai dengan *signaling theory* (Mnune & Purbawangsa, 2019). Penelitian ini sejalan dengan Agustino & Dewi (2019), Mayanti et al (2021), Sudiartana & Yudiantara, (2020), Mnune & Purbawangsa, (2019), Wahyuni, (2021) membayar dividen karena kemampuan perusahaan untuk beroperasi di pasar modal. Hasil tidak sejalan dengan Ilham & Suwarno, (2021) mengatakan apabila semakin besar ukuran perusahaan akan menurunkan dividen.

Variabel ketiga yang bisa mempengaruhi kebijakan dividen adalah kesempatan investasi. Dampak kesempatan investasi terhadap kebijakan pembayaran dividen tercermin dalam penggunaan sumber keuangan untuk investasi. Investasi dapat dibiayai oleh ekuitas *internal* dan *eksternal* (Wulandari & Suardana, 2017). Jika terjadi peningkatan kesempatan investasi pada perusahaan dalam hal ini, kebijakan dividen akan berkurang secara tidak signifikan. Kesempatan Investasi Tidak Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Riyadhoh, 2018). Hal ini karena perseroan berkeyakinan bahwa persediaan dana lebih baik

diinvestasikan dan disimpan dalam laba ditahan. Menurut teori *pecking order*, menunjukkan kecenderungan perusahaan untuk menggunakan sumber keuangan *internal* daripada sumber keuangan *eksternal* (Wulandari & Suardana, 2017). Penelitian sesuai dengan (Pradana & Sanjaya, 2017), (Roos & Manalu, 2019), (Putri & Susetyo, 2020) menyatakan apabila perusahaan dengan kesempatan investasi yang besar akan memanfaatkan kesempatan investasi tersebut, sehingga kebijakan dividen ini tidak diperhitungkan. Hasil ini tidak sejalan dengan (Patel, 2019) mengatakan besarnya investasi perusahaan menyebabkan semakin besar juga pembagian dividen.

TELAAH LITERATUR

Signalling Theory

Teori tersebut mengatakan bahwa ketika investor melihat informasi tentang dividen tunai adalah sinyal tentang prospek masa depan perusahaan. Asumsi tersebut murni didasarkan pada pertukaran informasi antara manajemen dan investor yang mengakibatkan pemegang saham mengambil kebijakan dividen sebagai indikator ekspektasi perusahaan. Pertumbuhan dividen dijadikan sinyal positif, artinya perusahaan mempunyai potensi terbaik dan harga saham bereaksi positif. Pengurangan deviden terlihat sebagai sinyal negatif bahwa prospek perusahaan tidak terlalu bagus, menyebabkan harga saham negatif., Hardi & Andestiana, (2018).

Teori Packing Order

Teori *pecking order* ini mewakili tingkat pembiayaan perusahaan, membuktikan kalau perusahaan lebih suka memakai modal internal untuk biaya investasi dan memiliki peluang pertumbuhan. Menurut *theory pecking order*, perusahaan lebih memilih pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal. Hardi & Andestiana, (2018).

Kebijakan dividen

Kebijakan dividen adalah kemampuan membayar dividen untuk para investor dalam bentuk tunai atau *cash*, dan juga merupakan ukuran penilaian perusahaan bagi para investor. Kebijakan dividen diterapkan oleh perusahaan untuk penentuan apa laba terkumpul selama tahun tersebut dibagi kepada investor atau dibiarkan sebagai investasi perusahaan (Nuratriningrum et al., 2020). Kebijakan dividen para investor menentukan apa laba dibagi untuk dividen atau didistribusikan ke laba ditahan sebagai biaya *overhead* masa depan. Nadapdap & Kristen (2021). Pengukuran kebijakan dividen di sini memakai *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Mayanti et al., (2021) DPR bisa dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$DPR = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

Kebijakan Hutang

Variabel kebijakan utang ditentukan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) menghitungnya bisa

memakai pembagian jumlah utang dengan jumlah pokok atau sebagian dari pokok digunakan sebagai jaminan hutang. Menurut Novianto & Haryono (2017) Kebijakan hutang bisa dihitung menggunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan artinya besar kecilnya suatu perusahaan yang mengukur seberapa besar keuntungan atau kekayaan yang dihasilkan setiap perusahaan setiap tahunnya. Berdasarkan Novianto & Haryono (2017), ukuran perusahaan bisa dicari dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$Size = Ln \text{ Total Aset}$$

Kesempatan Investasi

Kesempatan investasi mewakili opsi investasi di masa depan dan mencerminkan tumbuhnya aset dan total ekuitas Patel, (2019). Menurut Chayanti & Asyik, (2018) kesempatan investasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham Beredar} \times \text{Harga Penutup Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen

Kebijakan utang merupakan kebijakan perusahaan terhadap tingginya utang digunakan perusahaan. Kebijakan hutang menggambarkan kewajiban hutang jangka panjang untuk membiayai operasional perusahaan oleh

Mayanti et al., (2021). Jika semakin besar kebijakan hutang, semakin banyak perusahaan akan menarik struktur modal mereka dari hutang dan ekuitas. Membayar dividen tinggi meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan modal dari sumber luar, termasuk hutang. Penjelasan diatas sejalan dengan *signaling theory* yang mengungkapkan ketika dividen tinggi, manajemen bisa mengirimkan sinyal positif dengan membayar dividen, membiarkan para investor mengetahui adanya kesempatan investasi yang menjanjikan nilai di masa depan untuk perusahaan. (Hardi & Andestiana, 2018). Hasil peneltian sejalan dengan (Septika et al., 2021), (Hendang Tanusdjaja, 2019) mengatakan jika kebijakan utang berdampak positif pada kebijakan dividen. Menurut penjelasan di atas maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Kebijakan utang berpengaruh positif pada kebijakan dividen.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen

Ukuran perusahaan adalah faktor yang menentukan kebijakan dividen. Perusahaan besar dengan dividen tinggi mempunyai akses lebih mudah ke pasar modal dan dapat mengumpulkan banyak modal daripada perusahaan kecil (Novianto & Haryono, 2017). Besarnya ukuran perusahaan bisa meningkatkan jumlah dividen untuk dibayarkan ke para investor, dan ukuran perusahaan memberi sinyal pada investor dan kreditur tentang prospek masa depan untuk perusahaan. Sejalan dengan

signaling theory (Mnune & Purbawangsa, 2019).

Hasil serupa pada penelitian yang dilakukan Mayanti et al., (2021), Agustino & Dewi, (2019), Sudiartana & Yudiantara, (2020), Mnune & Purbawangsa, (2019), Wahyuni, (2021) menjelaskan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif pada kebijakan dividen. Alasannya, besarnya perusahaan membayar dividen karena diperdagangkan ke pasar modal. Menurut penjelasan di atas maka hipotesis penelitian ini adalah:

H2: Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif pada kebijakan dividen .

Pengaruh kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen

Kesempatan investasi adalah kemampuan perusahaan dalam berinvestasi secara menguntungkan seiring dengan pertumbuhan (Patel, 2019). Jika terjadi peningkatan kesempatan investasi pada Perusahaan maka kebijakan deviden akan mengalami penurunan (Riyadhoh, 2018). Hal ini karena perusahaan berkeyakinan kalau dana tersedia sebaiknya diinvestasikan dan ditahan dalam laba ditahan. Menurut teori *pecking order*, menggambarkan kecenderungan perusahaan menggunakan sumber keuangan *internal* terhadap sumber keuangan *eksternal*. (Wulandari & Suardana, 2017). Hasil sejalan juga didapat pada penelitiannya Pradana & Sanjaya, (2017), (Roos & Manalu, 2019), (Putri & Susetyo, 2020) mengatakan Kesempatan investasi ini berdampak negatif pada kebijakan

dividen. Menurut penjelasan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H3: Kesempatan investasi mempunyai pengaruh negatif pada kebijakan dividen

METODE PENELITIAN

Penelitian disini tergolong kuantitatif dikarena memakai metode numerik dan analitis menggunakan statistik deskriptif yang menggambarkan hubungan antara kebijakan utang, ukuran perusahaan, dan peluang investasi pada kebijakan dividen. Variabel terikat pada penelitian yaitu kebijakan dividen, dan variabel bebasnya yaitu kebijakan utang, ukuran perusahaan, dan peluang investasi.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini tergolong adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Perusahaan yang didapat 33 perusahaan pilihan yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan tercatat di BEI sektor makanan dan minuman untuk laporan tahun 2019-2021.

Berikut tata cara pemilihan sampel menurut kriteria tertentu:

1. Perusahaan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Perusahaan menggunakan sistem untuk menyampaikan

laporan tahunan tahun 2019-2021.

3. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam rupiah.
4. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan atau laba secara konsisten tahun 2019-2021.
5. Perusahaan membagikan dividen tahun 2019-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apa data menggunakan distribusi adalah normal. Model regresi terbaik adalah model dengan residual normal. Beberapa metode untuk menentukan normalitas data adalah uji normalitas P-P plot dan uji *One - Sample Kolmogorov - Smirnov*. Uji Normal didalam penelitian yaitu *One - Sample Kolmogorov - Smirnov*, data dianggap normal. Apabila angka menunjukkan $\text{Sig} \geq 0,05$ data dianggap normal. Dalam uji normalitas uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai 0,138 dengan tingkat signifikansi 0,114 ($0,114 > 0,05$), artinya data terdistribusi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dipakai untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi positif diasumsikan tidak akan menunjukkan korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas pada model regresi dinyatakan dengan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika angka $\text{VIF} < 10$, model regresi

dinilai baik dan tidak ada fenomena multikolinearitas. VIF kebijakan hutang adalah 1,246, Ukuran Perusahaan adalah 1,281 dan kesempatan Investasi adalah 1,044 berarti tidak terdapat konflik antar variabel independen dalam return ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi antar anggota pengamatan sebagai fungsi waktu atau tempat. Model regresi terbaik adalah model tanpa autokorelasi. Fungsi Test Runs untuk mendeteksi gejala terjadinya autokorelasi. Jika nilai runs test $> 0,05$ hasilnya tidak ada autokorelasi. Uji autokorelasi menghasilkan nilai uji $-0,94953$ dan nilai signifikansi $0,996 > 0,05$, sehingga tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan variasi residual yang tidak sama dalam model regresi. Regresi terbaik tidak akan menimbulkan heteroskedastisitas. Dalam penelitian, variansi perubahan ditentukan menggunakan korelasi *Spearman's rho*, adalah korelasi variabel bebas dengan residualnya. Peneliti memakai nilai signifikansi $0,05$ dengan uji dua sisi. Apabila korelasi variabel bebas pada tingkat residual lebih besar dari $0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menghasilkan bahwa korelasi antara variabel kebijakan utang, ukuran perusahaan dan peluang investasi dengan residual yang

dinormalisasi secara statistik signifikan di atas $0,05$. Dengan tingkat sig senilai $0,413 > 0,05$ menunjukkan hasil tidak heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai pengukur kekuatan menjelaskan mode untuk variabel independent (X) yang terikat dengan variable dependen (Y). Peneliti menjelaskan bahwa angka *Adjusted R Square* (R^2) yaitu $0,146$ menunjukkan $14,6\%$ kebijakan dividen, penjelasannya menggunakan variabel independennya yaitu kebijakan utang, ukuran perusahaan dan kesempatan investasi. Kemudian sisa $100\% - 14,6\% = 85,4\%$ dipengaruhi oleh faktor selain pengaruh model.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai contoh kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Bahri, 2018; 195). Berikut adalah kumpulan data regresi linier berganda pada Tabel 1:

Tabel 1.

Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-33.772	18.438		-1.832	.0385
Kebijakan Hutang (X1)	14.524	5.609	.472	2.589	.0075
Ukuran Perusahaan (X2)	1.169	.605	.357	1.931	.0315
Kesempatan Investasi (X3)	-.090	.063	-.241	-1.443	.08

a. Dependent Variable: Kebijakan dividen (Y)

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Hasil tabel 1 menunjukkan jika pengaruh variabel independen

pada variabel dependen di atas bisa dijelaskan sebagai berikut :

Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen

Hasil uji H1 Kebijakan utang menghasilkan nilai koefisien adalah 2,589 nilai sig $0,0075 < 0,05$. Hasil menunjukkan angka dibawah 0,05 . Peneliti ini menunjukkan Kebijakan Hutang mempunyai pengaruh positif pada kebijakan dividen

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Hasil uji H2 Ukuran Perusahaan mendapatkan nilai koefisien dari 1,931 nilai sig $0,0315 < 0,05$. Hasil menunjukkan angka dibawah 0,05 .Penelitian menunjukkan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen

Hasil uji H3 Kesempatan Investasi menghasilkan nilai koefisien dari -1,443 nilai sig $0,08 > 0,05$. Penelitian menunjukkan nilai ini lebih besar dari 0,05 . Hasil menunjukkan kesempatan investasi tidak mempengaruhi kebijakan dividen.

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Hutang pada Kebijakan Divide

Kebijakan utang dalam penelitian ini mempunyai pengaruh positif pada kebijakan dividen Perusahaan makanan dan minuman. Kebijakan hutang tinggi apabila perusahaan mempunyai hutang tinggi dan bisa mengelola hutang tersebut akan memperoleh laba tinggi akan berdampak pada kebijakan dividen tinggi. Penelitian di dukung oleh penelitian Ismiati & Yuniati, (2017) yang menyatakan jika penggunaan hutang dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi maka pembagian dividen juga akan tinggi. Menurut (Hardi & Andestiana, 2018) penelitian sejalan dengan *teori Signalling* menyatakan apabila deviden tinggi, maka pembayaran deviden tersebut mengirimkan sinyal positif agar investor mengetahui adanya kesempatan investasi yang menjanjikan nilai di masa mendatang. Hasil penelitian sejalan dengan Andriani & Ardini, (2016), Septika et al., (2021), Hendang Tanusdjaja, (2019) menunjukkan DER memiliki pengaruh positif pada kebijakan dividen.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Ukuran perusahaan pada penelitian ini mempunyai pengaruh positif pada kebijakan dividen terhadap Industri makanan dan minuman. Jika ukuran

perusahaan meningkat, dividen akan lebih tinggi. Karena besarnya ukuran perusahaan memudahkan untuk mendapat modal hutang dengan jumlah lebih besar terutama modal hutang. Ukuran perusahaan adalah indikator stabilitas keuangan dan kemampuan menghasilkan laba. Perusahaan kemudian dapat memanfaatkan hal tersebut dengan menaikkan dividen yang dibayarkan kepada para investor, sehingga ukuran perusahaan menjadi sinyal bagi investor dan kreditur tentang prospek masa depan perusahaan menurut *signaling theory* (Mnune & Purbawangsa, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian Agustino & Dewi (2019), Novianto & Haryono (2017), Mayanti et al., (2021) mengemukakan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif pada kebijakan dividen.

Pengaruh Kesempatan Investasi pada Kebijakan Dividen

Kesempatan Investasi dalam penelitian ini tidak berpengaruh pada kebijakan dividen di industri makanan dan minuman. Artinya kebijakan deviden adalah tentang bagaimana menggunakan laba yang merupakan hak para investor. Keuntungan dapat dibagi untuk dividen atau diinvestasikan kembali. Pada dasarnya perusahaan lebih memilih pembiayaan melalui internal perusahaan atau biasa disebut dengan teori *packing order* karena dengan begitu perusahaan tidak perlu memiliki kebijakan untuk

membagikan dividen yang tinggi. Penelitian sejalan dengan (Pradana & Sanjaya, 2017), (Roos & Manalu, 2019), (Putri & Susetyo, 2020) bahwa kesempatan investasi tidak mempunyai pengaruh pada kebijakan dividen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bisa diambil kesimpulan sebagai berikut: Kebijakan utang berpengaruh positif pada kebijakan dividen, ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kebijakan dividen dan kesempatan investasi tidak berpengaruh pada kebijakan dividen. Penelitian tersebut mempunyai keterbatasan, yaitu: Penelitian hanya menggunakan tiga variabel yaitu kebijakan hutang, ukuran perusahaan, dan kesempatan investasi yang kemungkinan besar mempengaruhi kebijakan dividen. Berdasarkan hasil penelitian, penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut : Peneliti lain harus bisa melihat variabel lain diluar penelitian ini seperti profitabilitas, likuiditas, leverage dll yang mempengaruhi kebijakan dividen, menyelidiki hal-hal di bagian Kebijakan Dividen yang umum ditemui perusahaan, dan bisa memperluas sampel tidak hanya untuk industri makanan dan minuman, tetapi peneliti lain juga dapat memakai sampel untuk semua perusahaan yang terdaftar di BEI.

DAFTAR RUJUKAN

Agustino, N. W. I. P., & Dewi, S. K. S. (2019). Pengaruh

- Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(8), 4957. <https://doi.org/10.24843/ejm.unud.2019.v08.i08.p09>
- Atmoko, Y., Defung, F., & Tricahyadinata, I. (2018). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, dan firm size terhadap dividend payout ratio. *Kinerja*, 14(2), 103. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i2.2486>
- Bahri, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 8(1), 63–84.
- Chayanti, N. N., & Asyik, N. F. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kesempatan Investasi, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Tunai. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1–16.
- Hardi, S., & Andestiana, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen (Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Dinamika Umt*, II(2), 44–58.
- Hendang Tanusdjaja, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Utang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 523. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5024>
- Ilham, R. F., & Suwarno, A. E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 6(2), 62–75. <https://doi.org/10.33005/mebis.v6i2.253>
- Ismiati, P. I., & Yuniati, T. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(3), 1–19.
- Kresna, H. S., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Free Cash Flow , Profitabilitas , Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–22.
- Mayanti, N. M. D., Endiana, I. D. M., Pramesti, I. G. A. A., & Rahmadani, D. A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019. *KARMA*

- (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(1), 297–308.
- Mnune, T. D., & Purbawangsa, I. B. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 2862. <https://doi.org/10.24843/ejm.unud.2019.v08.i05.p10>
- Nadapdap, J. P., & Kristianto, A. H. (2021). Pengaruh Aspek Investasi Dan Aspek Likuiditas Terhadap Keputusan Kebijakan Dividen. *Sebatik*, 25(2), 520–529. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1578>
- Novianti, Z. E. W., & Amanah, L. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Growth, Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 6(9), 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1594>
- Novianto, A., & Haryono, N. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3).
- Nuratriningrum, A., Tanuwijaya, M., & Yandhi, Y. (2020). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 12(2), 1–14.
- Patel. (2019). 済無No Title No Title No Title. 6, 9–25.
- Pradana, S. W. L., & Sanjaya, I. P. S. (2017). Dampak Profitabilitas, Aliran Kas Bebas, Dan Kesempatan Investasi Terhadap Pembayaran Dividen Perusahaan Perbankan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(1), 113–124. <https://doi.org/10.26905/jkd.p.v21i1.1232>
- Putri, V. R., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh Kesempatan Investasi, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Terindex di JII Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 563–577. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.604>
- Riyadhoh, D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating

- (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi*, 4(4), 1–15.
<http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/1175/1146>
- Roos, N. M., & Manalu, E. stefany. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-201. *Journal of Accounting and Business Studies*, 4(1), 24–39.
- Septika, E., Mudjiyanti, R., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Likuiditas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen Eri Septika 1, Rina Mudjiyanti 2*, Eko Hariyanto 3, Hardiyanto Wibowo 4. *Review of Applied Accounting Research*, 1(2), 1–10.
- Sudiartana, I. G. P., & Yudiantara, I. G. A. P. (2020). Pengaruh Ukuran, Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), 287–298.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/26151>
- Wahyuni, E. S. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 10(1), 46.
<https://doi.org/10.36080/jem.v10i1.1770>
- Wulandari, D. U., & Suardana, K. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kesempatan Investasi, Free Cash Flow, Dan Debt Policy Pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 202–230.